

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular dan disertai dengan peningkatan tekanan darah mencapai angka $\geq 140/90$ mmHg (Hardianti *et al.*, 2022) dengan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali setiap lima menit dan dalam keadaan tenang (Glenys, 2017). Hipertensi atau tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai *silent killer* karena pada kebanyakan kasus pasien tidak mengetahui kapan mengalami tekanan darah tinggi hingga pemeriksaan fisik seringkali tidak menunjukkan tanda-tanda sampai terjadi komplikasi (Sa'idah *et al.*, 2019). Penyebab tekanan darah tinggi belum teridentifikasi, namun gaya hidup berpengaruh dalam kondisi tersebut. Beberapa faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah jenis kelamin, umur, merokok, faktor genetik, obesitas (kegemukan), kurang aktivitas fisik (olahraga), dan konsumsi makanan tinggi garam (Hariawan & Tatisina, 2020).

Data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, sebanyak 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi menyebabkan 9,4 juta orang meninggal dimana kematian akibat komplikasinya yaitu penyakit jantung sebanyak 45% dan kematian akibat stroke sebanyak 51%. Secara global, hipertensi juga merupakan salah satu penyakit tidak menular terbanyak di Indonesia sebanyak 57,6%, terbukti dengan meningkatnya jumlah pasien hipertensi yang datang ke fasilitas kesehatan setiap tahunnya (Depkes, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk Indonesia usia 18 tahun keatas, mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 25,8% kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi penyakit hipertensi pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebesar 11,1% atau lebih banyak dari angka nasional yaitu 8,8%. Berdasarkan prevalensi tersebut menjadikan DIY sebagai provinsi dengan penyakit hipertensi terbanyak nomor 4 di Indonesia (Dinkes DIY, 2020).

Prevalensi hipertensi beberapa daerah di Provinsi D.I Yogyakarta secara berturut-turut adalah Kabupaten Gunung Kidul sebesar 102.969, Sleman sebesar 88.555, Bantul sebesar 58.255, Kota Yogyakarta sebesar 32.660, dan Kulon Progo sebesar 26.915 (Dinkes DIY, 2022).

Penyakit hipertensi akan meningkat seiring penambahan usia dengan adanya perubahan fisiologis serta kecenderungan komplikasi penyakit penyerta. Hal ini disebabkan fungsi organ yang menurun sehingga meningkatkan risiko komplikasi penyakit akibat hipertensi seperti penyakit jantung, diabetes melitus, dislipidemia, stroke dan gagal ginjal (Kusuma, 2020). Hasil penelitian sebelumnya oleh Muntner *et al* (2020) mengatakan bahwa pasien usia lanjut lebih dominan berisiko tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia.

Rekomendasi terapi berdasarkan *The Eighth Joint National Committee* (JNC VIII) tahun 2014 pada lini pertama untuk terapi antihipertensi untuk pasien usia lanjut (geriatri) yaitu golongan obat Diuretik *thiazide*, *β -blocker*, *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI), *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB), dan *Calcium Channel Blocker* (CCB) baik monoterapi maupun kombinasi terapi (Peterson, 2014). Dikutip dari penelitian Indriani dan Oktaviani (2019) pada hipertensi lebih dari dua pertiga pasien tidak bisa dikontrol dengan terapi tunggal dan akan menerima kombinasi obat antihipertensi dari kelas terapi yang berbeda. Pasien hipertensi yang mendapatkan terapi kombinasi dan dengan penyakit penyerta berpotensi mengalami interaksi obat yang mengakibatkan efek terapi tidak tercapai. Pasien usia lanjut (geriatri) lebih berisiko mengalami terjadinya masalah terkait penggunaan obat (*Drug Related Problems/DRP's*) (Kemenkes RI, 2019).

Dalam beberapa kasus, orang dengan tekanan darah tinggi terkadang memerlukan kombinasi dua atau lebih obat antihipertensi dari berbagai golongan untuk mencapai target tekanan darah normal. Penderita tekanan darah tinggi dengan komorbid dan komplikasi juga membutuhkan lebih dari satu obat (polifarmasi) untuk pengobatan. Terapi kombinasi yang menggunakan dua ataupun lebih obat pada waktu yang sama dapat

menyebabkan interaksi obat, sehingga menyebabkan reaksi obat seperti meningkatkan efek samping/toksisitas/menurunkan efek obat yang digunakan sehingga menghasilkan efek baru yang tidak diketahui sebelumnya dan tidak dapat mencapai reaksi obat yang diharapkan (Hartiwan *et al.*, 2018). Polifarmasi pada pasien geriatri hipertensi beresiko tinggi mengalami interaksi obat yang akan dapat berakibat pada tekanan darah pasien meningkat (Khairiyah *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Oktaviani (2020) tentang interaksi obat antihipertensi pada pasien rawat inap menunjukkan bahwa kejadian interaksi obat antihipertensi masih dikategorikan cukup tinggi yaitu 66,2% (169 kasus). Menurut penelitian Utami *et al.*, (2020) didapatkan hasil bahwa dari 72 pasien inklusi terdapat sebanyak 55,81% terjadi interaksi obat. Berdasarkan tingkat keparahan *moderate* sebesar 66,36% dan berdasarkan mekanisme interaksi farmakodinamik sebanyak 98,2%. Menurut Ramdani *et al.*, (2022) di Rumah Sakit Bandung pada pasien geriatri rawat inap interaksi obat lebih banyak terjadi pada mekanisme farmakodinamik dengan tingkat keparahan yang *moderate*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya interaksi dan bagaimana hubungan interaksi obat antihipertensi dengan target tekanan darah pasien geriatri yang mendapatkan pengobatan hipertensi di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik dan pola pengobatan hipertensi pada pasien geriatri di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran interaksi obat antihipertensi pada pasien geriatri di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana hubungan interaksi obat antihipertensi dengan ketercapaian target tekanan darah pada pasien geriatri di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada geriatri di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik dan pola pengobatan hipertensi pada pasien geriatri di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui gambaran interaksi obat antihipertensi pada pasien geriatri di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengetahui hubungan interaksi obat antihipertensi dengan ketercapaian target tekanan darah pada pasien geriatri di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dan data dasar bagi studi lanjutan serta meningkatkan wawasan dan ilmu kefarmasian yang dapat diaplikasikan pada penelitian farmasi klinik sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

Diharapkan bisa menjadi suatu tambahan informasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pengobatan terhadap pasien hipertensi.

b. Farmasis

Diharapkan bisa dijadikan sebagai evaluasi dan masukan untuk tenaga kesehatan, khususnya farmasis dalam melakukan pengobatan terhadap pasien hipertensi sehingga mampu meningkatkan pelayanan farmasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Penelitian Sejenis Yang Telah Dilakukan

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
Ramdani <i>et al.</i> , 2022	Potensi Interaksi Obat Antihipertensi pada Pasien Geriatri Rawat Inap di Salah Satu Rumah Sakit Kota Bandung	Restrospektif menggunakan data rekam medis pasien hipertensi rawat inap. Data dianalisis secara deskriptif.	Tingkat keparahan <i>mayor</i> 14,06%, tingkat keparahan sedang sebesar 80,46%, dan tingkat keparahan ringan sebesar 5,46%. Berdasarkan mekanisme interaksi obat secara farmakokinetik sebesar 38%, farmakodinamika 59,3%, dan tidak ada interaksi obat 2,6%.	1. Lokasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2. Waktu penelitian tahun 2023 3. Data RM pasien hipertensi rawat jalan 4. Metode <i>Uji Chi Square</i> untuk analisis hubungan interaksi obat dengan tekanan darah
Indriani & Oktaviani, 2020	Kajian Interaksi Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di Salah Satu Rumah Sakit di Bogor, Indonesia	Observasional non eksperimental dengan pendekatan retrospektif	Tingkat keparahan <i>mayor</i> 8,9%, <i>moderate</i> 82,8% dan <i>minor</i> 8,3%. Berdasarkan mekanisme interaksi farmakodinamik 63,9%, interaksi farmakokinetik 14,8% dan tidak diketahui 21,3%.	1. Lokasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2. Waktu penelitian tahun 2023 3. Data rekam medis pasien hipertensi rawat jalan 4. Metode <i>Uji Chi Square</i> untuk

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
				analisis hubungan interaksi obat dengan tekanan darah
Primanitha Ria Utami <i>et al.</i> , 2020	Potensi Interaksi Obat pada Pasien Geriatri yang menggunakan Antihipertensi di Puskesmas Karanggeneng Lamongan	Deskriptif dengan pengambilan data retrospektif	Tingkat keparahan <i>moderate</i> 66,36% dan mekanisme interaksi farmakodinamik 98,2%.	1. Lokasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping 2. Waktu penelitian tahun 2023 3. Data rekam medis pasien hipertensi rawat jalan 4. Metode <i>Uji Chi Square</i> untuk analisis hubungan interaksi obat dengan tekanan darah